

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seorang muslim dalam menyampaikan ajaran Islam. Dakwah tidak hanya dilakukan oleh para da'i-da'i di atas mimbar di dalam mesjid, Akan tetapi dakwah telah banyak disampaikan melalui media massa seperti koran, majalah, radio, lagu, televisi dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mampu menetralkan dan membentengi umat Islam dari pengaruh-pengaruh negatif informasi di era global seperti saat ini. Belakangan ini terjadi terobosan baru dalam penggunaan media dakwah yaitu dengan memanfaatkan film sebagai penyampaian komunikasi dakwah. Film yang biasanya berisikan cerita-cerita tentang percintaan yang mengumbar nafsu dan terkandung unsur porno di dalamnya. Kini cerita-cerita tersebut diganti dengan disisipi komunikasi dakwah di dalamnya oleh sutradara-sutradara yang suka akan film Islami, dengan harapan dakwah dapat di sampaikan dengan metode yang lebih menarik dan efisien.

Film-film religi sekarang sudah banyak beredar di Indonesia untuk menandingi film-film percintaan dan film-film porno yang ada di Indonesia. Beredarnya film religi di Indonesia agar penonton tidak selalu disugahi informasi-informasi yang negatif, Tetapi dengan adanya film-film religi dapat di beri informasi-informasi yang positif bagi kehidupannya.

Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber lepas suatu penerima dengan niat atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.¹

Sedangkan dakwah adalah sebuah proses atau kegiatan menyeru, mengajak, dan juga bisa mengingatkan serta menyebarkan ajaran agama (Islam) kepada umat manusia yang dilakukan secara sistematis, profesional, proposional dan sadar, serta dilakukan secara terarah oleh para pelakunya, baik secara individual maupun kolektif, sesuai dengan situasi dan kondisi khalayak dakwah dengan tujuan untuk keselamatan dan kebahagiaannya baik di dunia maupun di akhirat.²

Ayat-ayat dalam Al-quran sendiri telah menggambarkan bagaimana cara berdakwah dengan metode, seperti yang dijelaskan dalam Al-quran surah An-Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِآتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*³

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah adalah nasehat yang disampaikan oleh seseorang dalam upaya mengubah kejiwaan manusia agar menjalankan dan mengamalkan perintah-perintah Allah serta berpegang teguh kepada ajaran-ajaran Islam.

¹ Wahyu Illahi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.5

²Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah Dengan Jalan Debat Antara Muslim dan Non Muslim*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2007), h. 28

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004), h. 223

Media dakwah adalah peralatan yang di gunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Pada zaman modern contohnya adalah televisi, video, film, kaset rekaman, majalah, surat kabar. Film adalah teknik audio-visual yang sangat efektif dalam mempengaruhi penonton penontonnya. Hal ini merupakan kombinasi dari drama dengan paduan dari tingkah laku dan emosi, yang dapat dinikmati benar-benar oleh penontonnya, sekaligus dengan mata, telinga dan di ruang yang remang-remang, antara gelap dan terang.⁴

Film merupakan salah satu media dakwah yang sangat penting dalam penyampaian pesan dakwah. Film mempunyai fungsi edukatif dan instruktif, dari tingkat bawah smpai tingkat ilmiah.⁵ Dalam hal ini menilai film berdasarkan hasil atau sasaran yang telah di tentukan sebelumnya. Film yang menggambarkan edukasi dan instruktif bisa mengajak semua lapisan masyarakat karena positif dan bisa memberi pelajaran yang sangat berguna untuk kepentingan masyarakat.

Saat ini perfilman sudah mulai menunjukkan isi cerita yang dapat di terima penonton di layar lebar. Film yang bertemakan dakwah juga mulai di sukai sebagian golongan masyarakat, tidak hanya umat Islam yang senang menontonnya tetapi masyarakat yang bukan beragama Islam juga senang menonton film tersebut. Film yang beralurkan cerita dakwah memang lebih terasa dekat di hati penontonnya dan juga menggambarkan kemiripan kehidupan masyarakat Indonesia. Diantara keanekaragaman film yang di sajikan di layar lebar, ada

⁴Drs. A.W. Widjaja, *Komunikasi(Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 84

⁵Gayus Siagian, *Menilai Film*, (Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 2006), h. 40

beberapa film yang sangat bermanfaat dan sangat mendidik masyarakat, Salah satunya adalah film yang berjudul *99 cahaya di langit Eropa*.

Film ini menceritakan tentang pengalaman menceritakan perjalanan seorang wanita yang menemukan banyak hal baru mengenai peradaban Islam di Eropa, yang jauh lebih menarik dari sekedar Menara Eiffel, Tembok Berlin, Konser Mozart, Stadion Sepakbola San Siro, Colloseum Roma, atau gondola gondola di Venezia. Film ini menceritakan banyak peninggalan sejarah islam di eropa,yang belum banyak di ketahui masyarakat muslim di seluruh dunia. Selain meceritakan peradabaan Islam di eropa, film ini banyak sekali memberikan pelajaran bagi orang-orang yang menyaksikannya, baik itu mengenai akhlak bertoleransi dengan penganut agama lain, saling menghargai sesama umat beragama dan banyak lagi hal yang menarik yang bisa di ambil pelajaran di dalam film “99 cahaya di langit Eropa”.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang komunikasi dakwah yang terdapat dalam film 99 cahaya di langit Eropa yang dituangkan dalam suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul:

KOMUNIKASI DAKWAH DALAM FILM 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, Saya memfokuskan penelitian ini mengacu pada komunikasi dakwah yang terdapat dalam adegan film, terutama yang berkaitan dengan pesan apa saja yang di sampaikan di dalam adegan film. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk komunikasi dakwah yang di sampaikan dalam film 99 cahaya di langit Eropa?
2. Pesan apa saja yang terkandung dalam film 99 cahaya di langit Eropa?

C. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah rangkaian gambar (*scene*) dalam film *99 cahaya di langit Eropa* yang berkaitan dengan konsep pengalaman sepasang suami-istri dari Indonesia yang kuliah di Eropa dan bagaimana mereka beradaptasi, bertemu dengan berbagai sahabat hingga akhirnya menuntun mereka kepada rahasia Islam di benua Eropa. Dari konsep tersebut, Peneliti akan menyimpulkan apa saja potongan gambar yang mengandung komunikasi dakwah dalam film “*99 Cahaya di Langit Eropa*”.

D. Definisi Operasional

Agar penelitian lebih jelas dan terarah, Maka perlu adanya definisi operasional sebagai berikut :

1. Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber lepas suatu penerima dengan niat atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.⁶Dalam hal ini yang di maksud komunikasi adalah yang di pembicaraan yang diambil dari film *99 cahaya di langit Eropa* yang mempresentasikan konsep pencarian rahasia Islam dan sejarah Islam di Eropa.
2. Komunikasi Dakwah adalah Pesan/makna yang terkandung di dalam penyampaian dakwah. Jadi, dalam hal ini yang di maksud komunikasi dakwah adalah apa yang di sampaikan dalam adegan-adegan dalam film *99 cahaya di langit Eropa* yang mengandung unsur keagamaan.
3. Film adalah media audio visual yang menampilkan adegan yang terasa hidup yang bisa di lihat dan di dengar oleh para penonton.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi dakwah yang di sampaikan dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*.
2. Untuk mengetahui makna komunikasi dakwah yang terdapat dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*.

⁶ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.5

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat dari penelitian ini dapat memperkaya literatur-literatur tentang kanjian komunikasi dakwah, khususnya makna apa saja yang terkandung dalam film 99 cahaya di langit Eropa.

2. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan pembaca untuk memaknai komunikasi dalam film dan lebih kritis dalam memilih film yang bermutu.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini terdiri atas lima bab. Dimana masing-masing bab dibagi ke dalam sub-sub dengan penulisan berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Definisi operasional, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, memuat tinjauan umum tentang dakwah, Tinjauan umum tentang film, dan tinjauan umum semiotik. Penjabaran dalam bab ini merupakan penjelasan yang lebih khusus tentang pembahasan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, memuat tentang metodologi penelitian, Objek penelitian, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan tinjauan kepustakaan.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data, memuat hasil dari laporan penelitian dan analisis tentang gambaran umum film.

Bab V Penutup, memuat hasil kesimpulan dari penelitian dan saran-saran untuk pihak terkait.